



FOTO: FOTO: GUNTUR AGA/TITANA-RADAR JOGJA

Persiapan Dua Bulan untuk Menari di Malioboro

JOGJA – Peserta Indonesian Street Performance (ISP) dari Kepulauan Seribu, Daerah Khusus Jakarta mengaku melakukan persiapan dua bulan. Mereka menyiapkan kostum hingga koreo khusus karena akan tampil di ikon Jogjakarta, kawasan Malioboro.

Kepala Seksi Pembinaan dan Peman-

faatan Suku Dinas Kebudayaan Kepulauan Seribu Triyadi Purnomo menyatakan, daerahnya menampilkan busana khas Betawi. "Yakni baju sadariah untuk penari laki-laki. Serta encim untuk penari perempuan," ungkapnya ditemui di Jalan Malioboro pada Rabu (6/8) malam ■ *Baca Persiapan... Hal 7*

TARIAN KHAS: Peserta menampilkan keunikan budaya daerah masing-masing saat pawai budaya Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) 2025 bertajuk Indonesian Street Performance "Nusantara Menari", di Malioboro, Kota Jogja, tadi malam (6/8).



Persiapan Dua Bulan untuk Menari di Malioboro

Sambungan dari hal 1

Sementara untuk tari yang ditampilkan bernama tari Pulang Babang dan tari Nelayan. Triyadi membeberkan, persiapan untuk tampil di Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) 2025 dilakukan selama dua bulan. Mulai dari latihan hingga memilih sanggar.

Dia pun merasa bangga bisa tampil dalam kegiatan JKPI 2025 bersama dengan daerah lainnya. Dikarenakan

lewat kegiatan tersebut Kepulauan Seribu bisa ikut mempromosikan berbagai potensi budaya yang ada. "Untuk kegiatan ini kami menampilkan tari yang terbaik" katanya.

ISP kali ini memang mengangkat tema Nusantara Menari. Pawai budaya dari 75 daerah peserta JKPI 2025. Para penampil melakukan pawai dengan rute Kantor DPRD DIJ hingga Titik Nol Kilometer. Kemudian di ga-

ris finish mereka menari di depan kepala-kepala daerah.

Antusias peserta untuk mengikuti ISP JKPI 2025 sangat tampak. Para penari dari berbagai daerah mempersiapkan koreografi dan kostumnya sejak sore hari sebelum kegiatan. Selain Kepulauan Seribu, Kota Kediri, Jawa Timur juga membawa 50 orang penari untuk tampil di JKPI 2025.

Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Kota Kediri

Agus Arifin mengatakan, penari dari daerah berjulukan Kota Tahu itu menggunakan busana tenun Ikat Bandar Kidul. Dipilihnya salah satu kain tradisional itu karena merupakan salah warisan budaya takbenda (WBTB) dari Kediri. "Lewat penampilan ini kami ingin mempromosikan seni budaya lokal Kota Kediri, biar masyarakat Jogja tahu kalau Kediri punya kebudayaan yang terdaftar JKPI," ujar Arifin. **(inu/pr/fj)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005